

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era masa kini dengan berkembangnya zaman yang semakin maju membuat semua bidang mengalami peningkatan pertumbuhan dengan pesat salah satunya adalah peningkatan pertumbuhan pada bidang ekonomi dan implikasi globalisasi sehingga membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat, sehingga membuat perusahaan untuk bekerja keras agar tetap bertahan dan berkembang dalam menjalani kegiatan usahanya. Setiap perusahaan yang didirikan oleh pendirinya memiliki tujuan yang sama yaitu dapat mencapai hasil kinerja financial maupun manajerial dengan maksimal, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan bisnisnya, selain strategi perusahaan juga membutuhkan manajer yang kompeten untuk dapat membentuk suatu sistem pengendalian dan perencanaan yang tepat (Sukmantari dan Wirasedana, 2015).

Salah satu komponen penting dalam perencanaan adalah penentuan anggaran, anggaran merupakan sebuah perencanaan yang kuantitatif yang disusun secara periodik berdasarkan program yang telah ditentukan sebagai alat manajemen dalam mencapai tujuan (Moheri dan Arifah, 2015) anggaran dapat disebut sebagai suatu elemen dalam sistem pengendalian manajemen pada sebuah perusahaan yang memiliki fungsi sebagai alat pengendalian, dan

perencanaan agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Sarjana *et al*, 2012). Menurut Hansen dan Mowen (1997) anggaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan rencana kerja manajemen, sehingga manajemen membutuhkan suatu penganggaran perusahaan yang dijadikan sebagai komitmen resmi manajemen yang terkait dengan harapan manajemen mengenai pendapatan, biaya, dan berbagai transaksi keuangan dalam periode yang akan datang, untuk itu dengan adanya penganggaran tersebut memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan organisasinya. Sehingga banyak perusahaan yang meyakini dengan adanya penentuan anggaran yang tepat dapat meningkatkan kinerja, Tingkat keaktifan partisipasi anggaran oleh manajer atau karyawan dapat dijadikan sebagai salah satu alat atasan untuk menilai kinerja pada sebuah organisasi (Yanti dan Suardana, 2015). Partisipasi dapat di artikan sebagai kesempatan yang dimiliki oleh individu untuk dapat memberikan pendapatnya dalam penganggaran sehingga dapat mempengaruhi hasil akhir anggaran (Nahartyo, 2013)

Anthony dan Govindarajan (2011) menyebutkan bahwa proses penyusunan anggaran dengan pendekatan partisipatif adalah menggabungkan kedua pendekatan *top down* dan *bottom up*, anggaran dengan pendekatan ini dimulai ketika manajer menyiapkan dokumen mengenai anggaran di wilayah tanggung jawabnya berdasarkan panduan yang telah disusun oleh atasan, untuk selanjutnya manajer puncak akan memeriksa dan mengkritisi anggaran yang diusulkan. Proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan suatu

proses penetapan peran, dalam hal ini manajer pada sebuah organisasi memiliki peran penting untuk melaksanakan kegiatan dalam pencapaian suatu sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran, dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran manajer merasa dilibatkan dalam egonya serta tidak hanya sekedar terlibat dalam kerja saja, sehingga diharapkan dapat mendorong moral kerja dan inisiatif para manajer (Moheri dan Arifah, 2015). Sistem penganggaran dapat dikatakan ideal apabila sistem penganggaran tersebut mampu menciptakan kongruensi tujuan serta mampu memberikan motivasi bagi para manajer untuk mencapai tujuan organisasi secara etis. Menurut Gunawan dan Santioso (2015) partisipasi anggaran adalah pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja organisasi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi tersebut, partisipasi anggaran juga dapat disebut sebagai alat untuk mengintegrasikan kebutuhan individu dan organisasi, dengan adanya partisipasi dapat digunakan untuk berbagi pengaruh, pendelegasian berbagai prosedur, serta keterlibatan pada pengambilan sebuah keputusan.

Para manajer dan bawahan yang diberi kesempatan untuk mengikuti partisipasi penyusunan anggaran kemungkinan besar dapat mempengaruhi kinerja manajerial, karena dengan adanya partisipasi anggaran dalam organisasi maka, manajer dan bawahan akan merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab pada pelaksanaan anggaran, sehingga diharapkan para manajer dan bawahan dapat melaksanakan anggaran dengan lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerialnya (Frisilia, 2009)

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial telah banyak dilakukan akan tetapi mendapatkan hasil yang tidak konsisten, penelitian yang dilakukan oleh Moheri dan Arifah (2015), Ratna (2015), Sukmantari dan Wirasadena (2015), Gunawan dan santioso (2015), dan Noor *et al* (2012) memperoleh hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suardana (2015) dan Qadriyanti (2013) mendapatkan hasil partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Tidak konsistennya hasil tersebut membuat peneliti kembali melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Santos *et al* (2014) dan Moheri dan Arifah (2015). Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan dua penelitian tersebut adalah penggunaan pengetahuan manajemen biaya sebagai variabel moderating, alasan penggunaan variabel pengetahuan manajemen biaya adalah kemampuannya untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan pengendalian terhadap biaya agar meningkatkan kinerja manajerial. Persamaan pada penelitian Moheri dan Arifah (2015) selanjutnya adalah sampel yang digunakan, dimana pada penelitian tersebut menggunakan sampel pada seluruh perusahaan manufaktur akan tetapi, pada penelitian sebelumnya dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur di wilayah Semarang sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Alasan pemilihan sampel perusahaan manufaktur karena dengan asumsi rasional bahwa struktur biaya yang terdapat pada perusahaan manufaktur lebih kompleks dibandingkan dengan struktur biaya yang terdapat pada perusahaan lainnya (Agbejule dan Saarikoski, 2006) dalam (Gandasuli *et al* 2009). Kontribusi pada penelitian ini adalah menambah variabel *Self Efficacy* sebagai variabel moderating. Dengan alasan *Self Efficacy* berkaitan dengan kepercayaan diri yang dimiliki individu untuk menghadapi situasi yang akan datang, kepercayaan diri yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugasnya dapat berpengaruh pada kondisi fisik, psikologi, dan perubahan sikap karyawan (Luthans *et al*, 2008). Dengan adanya *Self Efficacy* yang ada pada diri individu dapat mendorong individu tersebut dalam untuk memberikan alasan mengenai keberhasilan atau kegagalannya dalam pelaksanaan anggaran, tingkat partisipasi anggaran akan lebih tinggi apabila dihubungkan dengan *Self Efficacy* yang lebih tinggi pula (Yanti dan Suardana, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian-penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga penelitian ini bermaksud meneliti kembali pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan penambahan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial yaitu pengetahuan manajemen biaya dan *Self Efficacy*, sehingga pada penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap

Kinerja Manajerial Dengan Pengetahuan Manajemen Biaya dan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial?
2. Apakah Pengetahuan Manajemen Biaya Mampu Memperkuat hubungan positif antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial?
3. Apakah *Self Efficacy* Mampu Memperkuat hubungan positif antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa pengetahuan manajemen biaya mampu memperkuat hubungan positif antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa *Self efficacy* mampu memperkuat hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi maupun informasi tambahan kepada yang ingin melakukan penelitian yang serupa ataupun yang ingin mengembangkan penelitian tersebut
2. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial sehingga dapat diterapkan pada perusahaan baik swasta maupun pemerintah